

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SD AL-IRSYAD 01 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**KACYNTHIA ALLTADILA
NIM. 1522402064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.¹ Demi tercapainya kualitas akhlak yang baik untuk generasi di masa yang akan datang, maka perlu penanaman akhlak dari semua pihak, baik itu pihak keluarga maupun lembaga pendidikan yang menjadi wadah utama untuk menanamkan akhlak seorang anak.

Samuel mengemukakan bahwa akhlak adalah salah satu kekuatan yang menggerakkan dunia. Dalam pengertiannya yang terbaik, akhlak adalah wujudan watak manusia pada puncaknya yang tertinggi, karena akhlak adalah manifestasi watak kemanusiaan pada manusia.

Akhlak adalah faktor amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurna suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Tak seorang pun membantah peranan vital yang dimainkan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia, tak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dan memperkuat fundasi-fundasi keutuhan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial umum. Demikian pentingnya akhlak sehingga sesama muslim beragama dapat menghormati dan merasakan perangkat etika dalam semua masyarakat dan dalam kondisi apapun akhlak mempunyai kesamaan.²

Fenomena yang terjadi pada sekarang ini adalah terjadinya krisis akhlak pada umat Islam. Kenyataan manusia Indonesia khususnya anak-anak dan remaja saat ini rentan melakukan hal-hal negatif, perilaku yang dilakukan oleh pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga ikut mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter

¹ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beduizzam Said Nursi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm. 8.

² Sayid Mujtaba Musawi Lari, *Menumpas Penyakit Hati*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), hlm. 47.

dan kualitas akhlak peserta didik. Para orang tua diharapkan mampu mengawasi pergaulan anak-anaknya saat peserta didik di rumah, serta para guru atau pendidik diharapkan senantiasa mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk membentuk akhlak setiap peserta didik.³

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Nipa Abdul Halim mengemukakan bahwa setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu: faktor kepribadian, faktor keluarga, pendidikan formal, pendidikan non formal atau lingkungan masyarakat. Faktor internal meliputi kepribadian dari orang itu sendiri. Faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak dan pembentukan akhlak dari pola asuh orang tuanya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang akan menambah perkembangan akhlak anak dengan cara berhadapan langsung dengan guru yang setiap harinya berganti-ganti. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak murid-muridnya, sehingga guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak didiknya. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, baik dalam hal-hal positif maupun negatif.

Guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴Guru harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat

³ Argi Herriyan, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan, *Jurnal : UIN Sumatera Utara*, <http://repository.uinsu.ac.id/4339/>, diakses pada 30 Agustus 2019 Pukul 16:21 WIB.

⁴Nasruh Hs, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.⁵

Mengingat pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Maka para pendidik dituntut agar memiliki kompetensi dalam dirinya untuk membelajarkan dan membimbing akhlak peserta didik dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁶ Salah satu dari faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kepribadian. Oleh karena itu, kompetensi yang penting dan harus dimiliki pendidik dalam membina akhlak peserta didik adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki seseorang, khususnya guru. Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik. Guru merupakan sosok yang memelihara kejiwaan peserta didiknya, mendidik akhlak dan meluruskannya, karena guru bukan saja mengajar atau menyampaikan ilmu tetapi sebagai teladan atau contoh langsung dalam proses pembelajaran dan aktivitas sosial dalam lingkup pendidikan maupun dalam masyarakat.⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 33.

⁶ Nizar Ali, *Analisis Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ide Press, 2010), hlm. 104.

⁷ Argi Herriyan, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan....*, diakses pada 30 Agustus 2019 Pukul 19:38 WIB.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh sangat besar terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru. Dengan adanya kepribadian dari seorang guru yang dilihat oleh peserta didik dapat membantu akhlak siswa menjadi lebih baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Irsyad 01 Cilacap, diperoleh informasi bahwa beberapa peserta didik memiliki akhlak yang baik dan kurang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didik misalnya seperti dinasehati, ditegasi, katakter building, ceramah pada waktu sholat Dhuha, dan pertemuan wali murid sebagai penunjang agar peserta didik dapat berakhlak baik. Hal ini menunjukkan akhlak peserta didik menjadi baik seperti peserta didik tidak mengulangi kesalahannya, sopan kepada guru, berkata dengan baik, bertindak jujur, menolong teman dan rajin beribadah. Tetapi masih ada peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti berkata kotor, berbohong, berkelahi, suka memalak, tidak sopan terhadap guru, mencuri, mengolok-ngolok temannya dan membolos. Oleh karena itu penulis meneliti kompetensi kepribadian guru.

Pembinaan yang dilakukan menurut pengamatan penulis kompetensi kepribadian guru sudah baik, walaupun masih ada peserta didik di SD Al-Irsyad 01 Cilacap melakukan hal-hal yang belum sesuai dengan ajaran Islam yang mengindikasikan akhlak buruk namun prosentasinya sedikit.

Berdasarkan penjelasan diatas, kondisi ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka membuktikan kebenaran tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap”**.

⁸Syamsuhadi Irsyad, *Guru yang Profesional*, (Bandung : Alfabet, 2016), hlm. 79.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini.

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam

Pengaruh kompetensi kepribadian guru agama Islam adalah kemampuan yang ada atau yang timbul dari seseorang yang dapat membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dibutuhkan oleh guru untuk melakukan kegiatan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seseorang, peserta didik, kelompok atau kelas.

2. Akhlak Siswa

Akhlak Siswa adalah suatu kebiasaan atau sikap yang mendalam pada jiwa seseorang dari mana timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang.⁹

3. SD Al-Irsyad 01 Cilacap

SD Al-Irsyad 01 Cilacap adalah sebuah yayasan pendidikan agama Islam dengan jenjang pendidikan sekolah dasar yang terletak di Jl. Jend Sudirman No. 56, Kandang Macan, Tegalreja, Kecamatan. Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah dalam judul di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengertian dari pengaruh kompetensi kepribadian guru agama Islam adalah suatu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru agama Islam terhadap akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

⁹ Tri Oktaviani, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Tidak Diterbitkan, 2015) Tersedia Secara Online http://repository.radenintan.ac.id/365/1/SKRIPSI_WATERMARK_FIX_NW.pdf, diakses pada tanggal 8 Oktober 2019, Pukul 15.39 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut *“Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru agama Islam terhadap akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap?”*

D. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepribadian guru agama Islam terhadap akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi yang positif agar lebih meningkatkan perannya dalam tugas-tugas mengajar dan senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
- b. Bagi siswa: diharapkan penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan bahwa kompetensi kepribadian guru yang baik dapat mereka contoh untuk bekal di masa depan.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar agama Islam yang hasilnya akan diterapkan di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan member petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-

pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk BAB I samapai BAB V.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, meliputi kerangka teori, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap. Adapun besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa adalah sebesar 0,214 yang berarti bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 21,4 %, sedangkan sisanya 78,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Kompetensi kepribadian guru yang baik maka akan membentuk akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap baik, begitu juga sebaliknya dengan kompetensi kepribadian guru yang kurang baik maka akan memperburuk akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap akhlak siswa di SD Al-Irsyad 01 Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi yang positif agar lebih meningkatkan perannya dalam tugas-tugas mengajar dan senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan bahwa kompetensi kepribadian guru yang baik dapat mereka contoh untuk bekal di masa depan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar agama Islam yang hasilnya akan diterapkan di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afriantoni. 2012. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beduizzam Said Nursi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Agus Susanto dan Sugiono. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Nizar. 2010. *Analisis Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Ide Press.
- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djatnika, H. Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasannudin Sinaga, Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herriyan, Argi. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan, *Jurnal: UIN Sumatera Utara*, <http://repository.uinsu.ac.id/4339/>, diakses pada 30 Agustus 2019 Pukul 16:21 WIB.
- H. Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Irsyad, Syamsuha. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung : Alfabet.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtaba Musawi Lari, Sayid.1999. *Menumpas Penyakit Hati*. Jakarta: PT Lentera Basritama.

- Nata, H. Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nata, H. Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia Cet. Ke-11*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nasruh Hs. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- NizarSamsul dan Efendi Hasibuan, Zainal. 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurfuadi dan Moh. Roqib. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: Grafindo Litera Media.
- Oktaviani, Tri. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan AgamaIslam Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Lampung: Tidak Diterbitkan, 2015) Tersedia Secara Online
http://repository.radenintan.ac.id/365/1/SKRIPSI_WATERMARK_FIX_NW.pdf, diakses pada tanggal 8 Oktober 2019, Pukul 15.39 WIB.
- Purwanto, M. Ngalim. 1989. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Thifah, I' anatur. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Winda Julianita&Haryadi Sarjono. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.